

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TERHADAP MATERI BILANGAN BULAT PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDI HABI

Sandry Patricia Glory Asang¹

¹Program Studi Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP Muhammadiyah Maumere
Email: sandrypatricia12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Bilangan Bulat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode survei yang mengambil sampel dari sejumlah populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Habi Kelas IV. Populasi pada penelitian ini berjumlah 17 orang peserta didik yang seluruhnya diteliti. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sampling sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam siklus berulang, dimana setiap siklus terdiri atas rangkaian empat kegiatan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (evaluasi), dan refleksi. Berdasarkan distribusi frekuensi pada kriteria yang telah ditetapkan tentang minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match menunjukkan sebanyak 13 peserta didik menjawab pada kategori Sangat Tinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada materi bilangan bulat di SDI Habi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Index Card Match, Bilangan Bulat, Minat belajar.

Abstract

This study aims to find out the effect of applying the Index Card Match Learning Model in Increasing Student Learning Interest in Integer Material. This research was conducted at SD Inpres Habi Class IV. This study uses qualitative research with a survey method that takes samples from a number of populations and uses a questionnaire as a means of collecting data. The population in this study amounted to 17 students who were all studied. The sampling technique in this study used saturated sampling or sensus sampling, where all members of the population were sampled. This research is Classroom Action Research which is carried out in repeated cycles, where each cycle consists of a series of four activities namely, action planning, action implementation, observation (evaluation), and reflection. Based on the frequency distribution on predetermined criteria regarding students' learning interest in learning mathematics using the Index Card Match model, it shows that 13 students answered in the High category. Therefore, the results of this study concluded that the application of the index card match learning model can increase the learning interest of fourth grade students in integer material at SDI Habi.

Keywords : Index Card Match Learning Model, Integer, Interest in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dalam rangka mengembangkan dirinya, pembangunan pada bidang pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia (Melati, 2016). Dengan sarana pendidikan yang baik diharapkan dapat terbentuk pula sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut melalui pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar peserta didik memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya (Melati, 2016).

Menurut Sudjana (2011), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal menciptakan interaksi yang baik dibutuhkan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan dan mengembangkan motivasi peserta didik. Untuk menunjang itu semua, diperlukan pemilihan strategi yang tepat. Strategi mengajar yang dipakai oleh guru juga akan berpengaruh terhadap minat belajar.

Guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik bisa melakukan berbagai aktivitas belajar secara efektif. Guru harus dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai pemahaman belajar yang maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah, yaitu cara mengajar guru yang kurang menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik acuh dalam mengikuti pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting pada proses belajar peserta didik melalui pembelajaran (Melati, 2016). Faktor yang memengaruhi belajar ada tiga macam, yaitu faktor individual, sosial dan structural (Mahmud, 2010). Faktor individual adalah faktor internal peserta didik, seperti kondisi jasmani dan rohani. Faktor sosial adalah faktor internal peserta didik, seperti kondisi lingkungan. Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran. Masalah rendahnya minat belajar Matematika peserta didik salah satunya disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.

Pembelajaran di kelas masih menekankan pada keterampilan mengerjakan soal sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimiliki. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu, dimana guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan. Pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar dan berkonsentrasi terhadap mata pelajaran Matematika. Saat ini sudah banyak strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran selain diarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreatifitas, keuletan dan percaya diri juga ditekankan pada pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilaksanakan pada Magang 3 di SDK 012 Bola,

pembelajaran Matematika masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan peserta didik merasa bosan serta peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar Matematika peserta didik menjadi rendah.

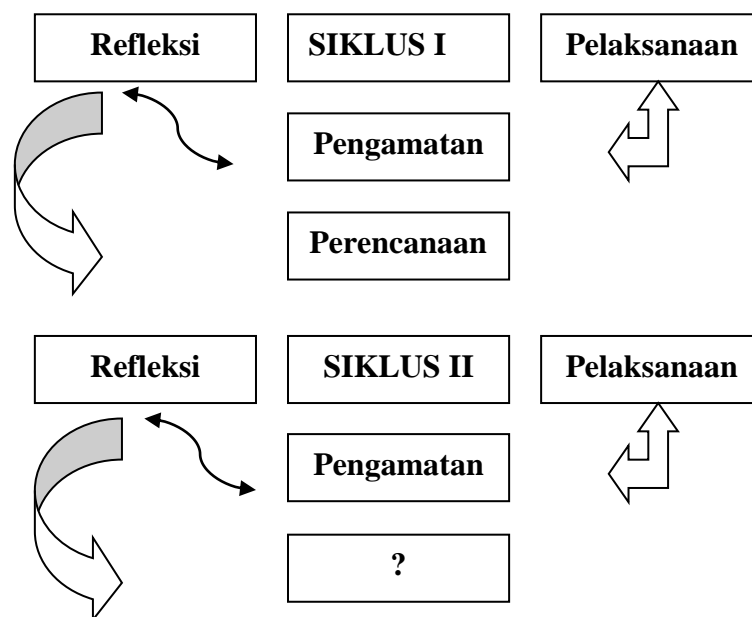
Guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat pembelajaran Matematika lebih melibatkan peran aktif peserta didik. Di zaman modern ini model pembelajaran sudah semakin banyak dan inovatif, ada model yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan ada yang dikhususkan untuk pelajaran Matematika. Salah satunya adalah *Index Card Match* (ICM) yaitu suatu model pembelajaran aktif berpasangan dengan menggunakan kartu yang dapat menarik minat peserta didik dan memudahkan guru dalam membantu peserta didik.

Melalui metode *Index Card Match* ini, peserta didik diberikan beberapa contoh soal dan peserta didik berdiskusi secara berpasangan untuk menyelesaikannya. Metode ini mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam belajar Matematika karena pembelajaran yang bersifat aktif dapat membangun kreatifitas peserta didik. Melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam belajar Matematika.

Menurut Zaini (2008), strategi *Index Card Match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas peserta didik sudah memiliki bekal pengetahuan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Kepada Peserta Didik Kelas IV SDI Habi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam siklus berulang, dimana setiap siklus terdiri atas rangkaian empat kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi (evaluasi), dan refleksi. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus II

Di dalam pelaksanaan siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu yaitu 2x40 menit. Pada pelaksanaan siklus II guru menyampaikan materi tentang bilangan bulat dengan menggunakan model Index Card Match. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Di dalam tahapan perencanaan siklus II ini, guru tetap merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match. Proses pembelajaran pada siklus II lebih difokuskan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih memberikan dorongan untuk lebih aktif kepada peserta didik dan pasangan kelompoknya. Diharapkan pada pelaksanaan siklus II keaktifan peserta didik atau pasangan kelompoknya dapat meningkat. Di dalam siklus II ini, guru juga merancang alat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar.

b. Tindakan (Acting)

Tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus yang kedua yaitu guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari serta manfaat dari pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match. Guru menjalankan model index card match dan mengatur semua strategi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pengamatan (Observing)

Pada siklus II aspek yang diamati oleh peneliti masih sama dengan siklus yang pertama yaitu aspek peserta didik dan aspek guru.

1. Aspek Peserta Didik

Secara kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model index card match pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai aktif dalam kelompok dan memahami model pembelajaran index card match serta minat belajar pun mulai meningkat.

2. Aspek Guru

Pada pelaksanaan siklus II hal yang diamati oleh peneliti terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match adalah masih sama dengan siklus I yaitu kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan tindakan didalam kelas. Didalam kegiatan merencanakan, guru melakukan berbagai langkah seperti mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mempersiapkan media yang digunakan, merumuskan

tujuan yang akan dicapai serta memahami kondisi peserta didik baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang peserta didik dan kondisi yang lainnya. Hal ini dikaitkan agar dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match peserta didik dapat lebih aktif dan minat belajar dapat lebih meningkat dari hasil yang diperoleh pada siklus I. Didalam tahap tindakan guru membagikan kartu matematika kepada peserta didik dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model Index Card Match siklus II selesai, guru membagikan angket dan membuat kesimpulan.

Dari analisa hasil wawancara yang diberikan kepada guru matematika kelas IV B SD Inpres Habi Desa Habi pada tanggal 27 April 2023, menunjukkan bahwa didalam tahap perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match, guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu mengawali dengan mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, memberikan apersepsi dan motivasi serta memusatkan perhatian peserta didik dengan cara mengulang materi yang minggu lalu.

Diharapkan hasil dari siklus II lebih meningkat dari siklus I.

c. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan peserta didik dan kemampuan guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match pada siklus II telah mengalami peningkatan yang berarti. Oleh karena itu, peneliti merasa tidak perlu melakukan siklus ketiga.

2. Hasil Responden Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Setelah semua data angket diisi oleh responden maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi rata-rata persentase angket minat belajar peserta didik. Perolehan data minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

4.2 Tabel Perolehan Data Angket Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

KODE SISWA	TOTAL	PERSENTASE	KATEGORI
1	48	86%	Sangat Tinggi
2	48	86%	Sangat Tinggi
3	43	77%	Tinggi
4	35	63%	Tinggi
5	40	71%	Tinggi

6	44	79%	Tinggi
7	38	68%	Tinggi
8	40	71%	Tinggi
9	48	86%	Sangat Tinggi
10	34	61%	Tinggi
11	45	80%	Tinggi
12	48	86%	Sangat Tinggi
13	40	71%	Tinggi
14	45	80%	Tinggi
15	35	63%	Tinggi
16	40	71%	Tinggi
17	38	68%	Tinggi

4.3 Tabel Perolehan Data Angket Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

KODE SISWA	TOTAL	PERSENTASE	KATEGORI
1	48	86%	Sangat Tinggi
2	48	86%	Sangat Tinggi
3	48	86%	Sangat Tinggi
4	48	86%	Sangat Tinggi
5	48	86%	Sangat Tinggi
6	48	86%	Sangat Tinggi
7	48	86%	Sangat Tinggi
8	40	71%	Tinggi
9	48	86%	Sangat Tinggi
10	48	86%	Sangat Tinggi
11	48	86%	Sangat Tinggi
12	48	86%	Sangat Tinggi
13	40	71%	Tinggi
14	45	80%	Tinggi
15	35	63%	Tinggi
16	48	86%	Sangat Tinggi
17	48	86%	Sangat Tinggi

Distribusi frekuensi kecenderungan kriteria minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di SDI Habi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Pada Siklus I

Presentase	Kategori	Frekuensi	f relatif %
81% - 100%	Sangat Tinggi	4	23,5%
61% - 80%	Tinggi	13	76,5 %
41% - 60%	Cukup	0	0%
21% - 40%	Rendah	0	0%
0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 4 peserta didik menjawab pada kriteria sangat tinggi sedangkan 13 peserta didik menjawab pada kriteria tinggi.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Pada Siklus II

Presentase	Kategori	Frekuensi	f relatif %
81% - 100%	Sangat Tinggi	13	76,5%
61% - 80%	Tinggi	4	23,5 %
41% - 60%	Cukup	0	0%
21% - 40%	Rendah	0	0%
0% - 20%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 13 peserta didik menjawab pada kriteria sangat tinggi sedangkan 4 peserta didik menjawab pada kriteria tinggi.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan.

Pada siklus I kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index 70 Card Match mencapai 17 peserta didik atau 100%, hal ini dikarenakan guru memberitahukan kepada peserta didik manfaat dari pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match, yaitu menumbuhkan sikap aktif dan menghargai perbedaan yang ada.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada kriteria yang telah ditetapkan tentang minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model Index Card Match pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I distribusi data frekuensi belajar menunjukkan sebanyak 4 peserta didik menjawab pada kategori Sangat Tinggi dan pada siklus II menunjukkan sebanyak 13 siswa menjawab pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, semakin baik proses pembelajaran matematika menggunakan model index card match maka semakin tinggi pula minat siswa dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDI Habi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan guru pada proses pembelajaran di siklus I masih banyak peserta didik yang pasif dalam kelompok. Dan pada saat siklus II

Pada siklus I distribusi data frekuensi belajar menunjukkan sebanyak 4 peserta didik menjawab pada kategori Sangat Tinggi dan pada siklus II menunjukkan sebanyak 13 siswa menjawab pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, semakin baik proses pembelajaran matematika menggunakan model index card match maka semakin tinggi pula minat siswa dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDI Habi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Slamet. 2010. *Pengaruh Perlakuan Menjabar Beberapa Indidikator Minat Belajar*. Penerbit UI-Press.
- Ainley, Hidi, S., Berndorff, D. (2002). *Interest Learning And The Psychological Processes That Mediate Their Relationship*. *Jurnal Of Education Psychologi*. Vol. 94. No.3. 345-561.
- Ariantoni. Handayani Prasasti, Suci. (2009). *Modul Pelatihan Pengintergrasian Pengaruh Resiko Bencana (PRB) KE Dalam system Pendidikan Dasar dan Meneng*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dr.M. Sabry Sutikno. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect. Bandung.
- Melati, Putri, F. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Melati, R. (2016). *Pengaruh Pengembangan destiminasi wisata cipanas terhadap perilaku remaja*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pritchard dan Woollard. (2014). *Minat Untuk Belajar Mengajar*. London: Routlegde.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Zain, Aswani.Drs dan Djamarah, Saiful, Bahri. Drs. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.